

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap adegan-adegan mengenai ketidakadilan terhadap kaum minoritas Afrika-Amerika yang terdapat pada film *When They See Us* (Analisis Seiotika Roland Barthes). Peneliti akan memaparkan hasil penelitian menjadi kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan suatu bahan untuk ditinjau dalam hal-hal yang lebih baik dalam segi analisis tanda dan maknanya.

Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Makna Denotatif Ketidakadilan Pada Kaum Minoritas Afrika-Amerika Dalam Film *When They See Us*

Sequence 1 : Tindakan penegak hukum, seperti polisi, detektif, dan jaksa yang melakukan interogasi dengan cara menyiksa, memanipulasi, dan dilakukan tanpa dampingan orang tua kepada lima remaja Afrika-Amerika. **Sequence 2** : Munculnya berita di Tv tentang Donald Trump beriklan dengan ber*statement* “Kembalikan Hukuman Mati” satu halaman penuh di empat surat kabar lokal New York. **Sequence 3** : Linda Fairstein berusaha memenangkan persidangan dengan berbagai cara yang sudah melewati batas, ia terus meyakinkan Elizabeth Lederer agar tidak berhenti di jalan, karena seluruh masyarakat menyaksikannya. **Sequence 4** : Elizabeth Lederer yang sudah tidak bekerja dengan profesional sebagai jaksa

yang baik, ia tidak mengedepankan keadilan untuk kasus tersebut. *Sequence 5* : Keluarga dan masyarakat sekitar memandang rendah dan sulitnya mendapat kepercayaan kembali bagi kelima remaja Afrika-Amerika tersebut, karena mengetahui mereka adalah pelaku dari kasus pemerkosaan yang sangat terkenal pada masanya. *Sequence 6* : Kehidupan Korey yang menjadi satu-satunya dari kelima remaja tersebut yang di masukkan ke penjara dewasa. Ia sempat tidak sadarkan diri saat disiksa oleh tahanan lain yang disuruh oleh penjaga bernama Ortega.

2. Makna Konotasi Ketidakadilan Pada Kaum Minoritas Afrika-Amerika Dalam Film *When They See Us*

Sequence 1 : Raymond dan Korey berusaha tegar dan menahan ketakutan saat dirinya di pukul, ditampar oleh detektif dan polisi selama proses interogasi. Hal tersebut dilakukan agar mereka mau menuruti perintah detektif untuk membuat pernyataan palsu yang dibuatnya. *Sequence 2* : Ibu Korey dan Ibu Yusef tidak terima dengan iklan yang dibuat oleh Trump, mereka merasa khawatir jika iklan tersebut akan membuat anaknya merasa ketakutan dan pemerintah benar-benar akan memberlakukan hukuman tersebut kembali. *Sequence 3* : Pada kenyataannya Linda dan Lederer sudah mengetahui jika hasil lab kaus kaki sudah membuktikan jika kelima remaja tersebut kemungkinan besar tidak terlibat dalam kasus tersebut karena semua DNA mereka tidak terdapat pada kaus kaki tersebut. Tetapi Linda berusaha untuk mencari bukti lain yang dapat menjatuhkan kelima remaja tersebut bersalah dan menutup mata jika kaus kaki tersebut pada kenyataannya memiliki bukti yang cukup akurat. *Sequence 4* : Mickey selaku pengacara Antron terkejut

saat mengetahui arah tujuan Lederer yang sudah tidak bekerja dengan adil sebagai seorang jaksa dan berusaha memasukkan kelima remaja tersebut ke dalam penjara.

Sequence 5 : Kelima remaja tersebut merasa sulit menjalani kehidupannya kembali setelah keluar dari penjara, beberapa dari mereka tidak diterima oleh keluarga besarnya, mereka pun sulit mencari pekerjaan, dan beberapa dari mereka ada yang kesulitan mencari pasangan hidup karena statusnya yang sudah di cap sebagai mantan narapidana. **Sequence 6** : Kenyataannya adalah saat itu Korey hanya menemani teman dekatnya yaitu Yusef untuk pergi ke kantor polisi untuk di interogasi. Tetapi dirinya malah ikut terseret ke dalam kasus tersebut, bahkan ia dipaksa untuk membuat pengakuan palsu jika ia sudah melakukan pemerkosaan yang sebenarnya tidak ia lakukan. Pada akhirnya dia dipenjara dan menjalani kehidupannya yang paling sulit di dalam penjara karena siksaan yang ia dapatkan dari tahanan lain.

3. Makna Mitos Ketidakadilan Pada Kaum Minoritas Afrika-Amerika Dalam Film *When They See Us*

Sequence 1 : Seorang anak dibawah umur harus didampingi oleh orang tua saat proses interogasi. Saat mereka yang tidak mengerti akan tata cara diinterogasi dan mendapat tekanan dengan cara disiksa, dengan terpaksa ia akan menuruti perintah dari detektif atau polisi yang menginterogasi mereka. **Sequence 2** : Saat seorang terkemuka di kalangan masyarakat berani ber*statement* di media massa tentang suatu dukungan yang sebenarnya pro dan kontra, itu akan memperbesar peluang masyarakat yang akan terpengaruh oleh *statement* tersebut dan ikut mendukungnya. **Sequence 3** : Terdapat beberapa orang saat ia sudah mempunyai jabatan di dalam

bidang pekerjaannya (contoh sebagai jaksa), ia akan berusaha membuat citranya semakin baik dengan memenangkan persidangan dan berhasil menangkap pelaku tindak criminal yang tanpa sadar jika ia sudah melewati batas. **Sequence 4** : Seorang jaksa mempunyai tugas untuk mencari keadilan dalam batas-batas hukum, bukan semata-mata untuk menghukum. Jaksa melayani kepentingan publik dan harus bertindak dengan integritas dan penilaian yang seimbang untuk meningkatkan keamanan publik baik dengan mengejar tuntutan pidana yang sesuai dengan tingkat keparahan yang sesuai. Penuntut harus berusaha untuk melindungi yang tidak bersalah dan menghukum yang bersalah. **Sequence 5** : Saat salah satu anggota keluarga yang sudah menjadi seorang mantan narapidana, ia akan sulit diterima dan mendapat kepercayaannya kembali dari keluarga maupun masyarakat sekitar. **Sequence 6** : Seorang polisi (penjaga penjara) mempunyai tugas untuk mengayomi para tahanan agar selau tertib dan terhindar dari perkelahian, bukan mendukung saat tahanan lain berusaha mengintimidasi atau menyiksa tahanan lain.

4. Makna Tanda Ketidakadilan Pada Kaum Minoritas Afrika-Amerika Dalam Film *When They See Us*.

- 1) Terdapat tindakan tidak adil saat proses interogasi anak di bawah umur berlangsung, seperti adanya tekanan menggunakan kekerasan fisik maupun verbal, melakukan interogasi berjam-jam tanpa pendamping orang tua, tanpa makan dan minum, serta tanpa jeda istirahat.
- 2) Iklan dan *statement* Donald Trump di Tv sudah termasuk ke dalam sebuah doktrin untuk mempengaruhi pandangan masyarakat menjadi lebih buruk kepada kelima remaja Afrika-Amerika tersebut, yang dimana Trump pun

membahas tentang orang berkulit hitam yang sudah jelas hal tersebut adalah diskriminasi dan rasis terhadap kaum Afrika-Amerika.

- 3) Jaksa berusaha menutupi hasil lab kaus kaki yang sudah memiliki bukti jelas jika kelima remaja tidak bersalah dan hanya terdapat hasil DNA tunggal, tetapi dia berbicara seakan-akan jika hasil tersebut tidak lengkap.
- 4) Jaksa penuntut utama sudah bekerja tidak adil terhadap kelima remaja Afrika-Amerika tersebut, yang hanya mementingkan keuntungan untuk dirinya dalam memperbaiki karir dia sebagai seorang Jaksa.
- 5) Dampak dari ketidakadilan salah tangkap pelaku sangat besar, mereka dipandang rendah, kesulitan mencari kepercayaan dan mengembalikan nama baiknya di keluarga maupun kalangan masyarakat, kesulitan mencari pekerjaan sesuai keinginannya, dan bahkan kesulitan untuk mencari pasangan hidup yang mau menerima masa lalunya yang kelam.
- 6) Banyaknya tekanan berupa siksaan dari tahanan lain selama di penjara. Siksaan tersebut diperintahkan oleh penjaga disana karena tidak suka dengan kehadiran pelaku dari kasus kontroversial Central Park Five tersebut.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian secara mendalam dan menguasai kajian-kajian dengan memperbanyak bacaan banyak buku dan jurnal terkait. Dapat memahami semiotika film baik itu film

bertaraf internasional maupun nasional kemudian menganalisisnya melalui tanda yang terdapat pada film dan dapat memaknainya dari tanda-tanda tersebut, peneliti selanjutnya dapat menganalisis film yang lama maupun baru namun tentunya yang layak untuk diteliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian kualitatif analisis semiotika dalam media massa khususnya bidang ilmu komunikasi, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian Semiotika film terkait kasus ketidakadilan kaum minoritas juga tetapi pada kasus-kasus yang pernah terjadi di Indonesia.

5.2.2 Saran Bagi Universitas

Bagi Universitas diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih khususnya pada kajian Prodi Ilmu Komunikasi mengenai makna tanda ketidakadilan, khususnya terhadap kaum minoritas Afrika-Amerika pada film. Selain itu peneliti mengharapkan kepada pihak program studi untuk dapat mengadakan mata kuliah yang dapat memfokuskan dalam bidang kajian semiotika khususnya dalam sebuah film yang merupakan salah satu media komunikasi pada saat era modern ini agar berkembangnya wawasan mahasiswa mengenai semiotika film.

5.2.3 Saran Bagi Praktisi

Film *When They See Us* dapat menjadi contoh yang baik dalam membuat film yang beredukasi mengenai korban ketidakadilan atas salah

tangkap terhadap kaum minoritas Afrika-Amerika. Dalam film *When They See Us* ini juga mengandung pesan-pesan untuk para penegak hukum agar bekerja sesuai hukum yang berlaku dan tidak semata-mata menangkap dan memenjarakan orang tidak bersalah hanya untuk kepentingan pribadi. Film ini juga diambil dari kisah nyata dan dikemas dengan baik sehingga penonton dapat menikmati dan merasakan penderitaan dari kelima remaja Afrika-Amerika sebagai korban salah tangkap. Selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat penelitian semiotika film terkait ketidakadilan dari kasus yang ada di Indonesia sendiri seperti apa.

5.2.4 Saran Bagi Masyarakat

Film *When They See Us* ini disarankan kepada semua masyarakat, tetapi khususnya bagi para penegak hukum agar dapat bekerja sebagaimana mestinya sesuai hukum yang berlaku dan tidak memandang ras. Dengan adanya film ini diharapkan agar masyarakat juga mengetahui bagaimana penderitaan dan dampak bagi para kaum minoritas berkulit hitam di Indonesia atau di luar negeri yang hidup dalam ketidakadilan, yang sampai saat ini pun masih sering terjadi.

Seperti contohnya untuk di Amerika terdapat banyak kasus terkait ketidakadilan terhadap kaum minoritas Afrika-Amerika, salah satu kasus yang sangat kontroversial adalah kasus pembunuhan George Floyd yang meninggal pada Mei 2020 lalu. Dimana seorang polisi berkulit putih menginjak dengan lutut di leher Floyd selama kurang lebih tujuh menit. Dari video yang tersebar

menunjukkan Floyd berulang kali mengatakan: *I can't breath* (Saya tidak bisa bernafas).

Dilihat dari kasus Central Park Five di dalam film *When They See Us*, terbukti jika memang salah satu dari kelima remaja Afrika-Amerika tersebut ada yang menjalani masa tahanan di penjara selama 13 tahun. Jika kita lihat di negara Indonesia sendiri pun, kasus serupa pernah terjadi di tahun 2016 kepada kaum minoritas Papua yang sama-sama memiliki kulit gelap seperti kaum minoritas Afrika-Amerika di New York, walaupun korban salah tangkapnya tidak menjalani masa tahanan di penjara selama kasus *Central Park Five*. Salah satu contoh serupa tersebut adalah kasus mahasiswa bernama Obby Kogoya yang di tangkap oleh personil Polda Yogyakarta. Obby adalah korban penganiayaan aparat kepolisian yang justru didakwa atas tuduhan melakukan penganiayaan dan pemukulan terhadap aparat kepolisian di Yogyakarta.

Banyaknya kasus-kasus seperti itu di jaman sekarang, sepertinya masalah tersebut sudah menjadi salah satu masalah yang serius. Maka peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bantuan untuk saling mengingatkan sesama masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia agar kasus-kasus serupa tidak terjadi lagi.